

Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi

Astri Haryanti¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru, No. 45, Surabaya

Rudi Santoso²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jalan Semolowaru, No. 45, Surabaya

E-mail: astriharyanti@untag-sby.ac.id

Abstract

Academic procrastination is often done by students. Academic procrastination is a delay made by students on college assignments. This can be caused because students are not able to manage their time well, so they are trapped by the accumulation of lecture assignments until finally working on assignments is limited by the time of assignment collection. Academic procrastination is also carried out by students who also organize. This is because the condition of students who need good time management because most of students will find it difficult to divide themselves in doing lectures and assignments in organizations. This study aims to get an overview of the condition of students associated with trends in conducting academic procrastination in students who are actively organizing. The study was conducted on 127 students who were active in the organization. This study uses descriptive analysis to determine the distribution of students who actively organize in conducting academic procrastination. Retrieval of data using an academic procrastination questionnaire with a reliability of 0.921.

The results showed as many as 74% of students who were in the medium category to do academic procrastination. This condition was also attended by 13.4% of students in the high category for academic procrastination. Furthermore, lastly there were 12.6% of students in the low category who did academic procrastination.

Keywords: organization, procrastination, student.

Abstrak

Prokrastinasi akademik seringkali menjadi hal yang seringkali dilakukan oleh mahasiswa. Prokrastinasi akademik tersebut merupakan penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap tugas-tugas perkuliahan. Hal ini dapat diakibatkan karena mahasiswa tidak mampu untuk mengatur waktu dengan baik sehingga terjebak dengan penumpukan tugas-tugas perkuliahan sampai akhirnya mengerjakan tugas dibatas waktu pengumpulan tugas. Prokrastinasi akademik juga dilakukan oleh mahasiswa yang juga berorganisasi. Hal ini dikarenakan kondisi mahasiswa yang membutuhkan pengelolaan waktu yang baik karena kebanyakan dari mahasiswa akan kesulitan untuk membagi dirinya dalam mengerjakan

tugas perkuliahan maupun tugas di organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari kondisi mahasiswa terkait dengan kecenderungan dalam melakukan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Penelitian dilakukan terhadap 127 mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui sebaran mahasiswa yang aktif berorganisasi dalam melakukan prokrastinasi akademik. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner prokrastinasi akademik dengan reliabilitas sebesar 0,921.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 74% mahasiswa yang berada dalam kategori sedang untuk melakukan prokrastinasi akademik. Kondisi tersebut juga diikuti sebanyak 13,4% mahasiswa berada pada kategori tinggi untuk melakukan prokrastinasi akademik. Selanjutnya terakhir ada sebanyak 12,6% mahasiswa pada kategori rendah yang melakukan prokrastinasi akademik.

Kata kunci: mahasiswa; prokrastinasi; organisasi

Pendahuluan

Mahasiswa mengalami masa peralihan dari SMA menuju Perguruan Tinggi sehingga menjadi masa yang memiliki arti penting dalam transisi menjadi dewasa (Santrock, 2011). Hal ini menjadikan mahasiswa mengalami perubahan yang cukup signifikan di dalam hidupnya pada khususnya dalam tugas belajar. Masa-masa sebelum masa perkuliahan mereka dihadapkan oleh jadwal sekolah yang rutin dan teratur serta tambahan kegiatan di luar kelas untuk menambah pengetahuan baik dibidang akademik maupun non akademik. Peralihan tersebut dapat saja menimbulkan konflik bagi mereka, termasuk stres (Santrock, 2014). Mahasiswa yang tidak mampu untuk mengatur waktu dengan baik akan terjebak dengan penumpukan tugas-tugas perkuliahan sampai akhirnya mengerjakan tugas dibatas waktu pengumpulan tugas. Penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap tugas-tugas perkuliahannya tersebut dikenal dengan istilah prokrastinasi. Penelitian yang dilakukan oleh Solomon dan Rothblum (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada di salah satu Universitas di Amerika Serikat melakukan prokrastinasi akademik sebanyak 46% dari jumlah responden sebanyak 342. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Burka dan Yuen (2018) menunjukkan bahwa ada 90% mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dan 25% diantaranya dikeluarkan dari kuliah karena tidak mampu untuk memenuhi tanggung jawab perkuliahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2014) yang dilakukan di salah satu fakultas di universitas negeri di Surabaya menunjukkan bahwa ada 55% mahasiswa dalam kategori sedang untuk melakukan prokrastinasi akademik dan 29% berada dalam kategori tinggi. Sisanya hanya 16% yang melakukan prokrastinasi akademik dalam kategori rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muyana (2018) menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa pada kategori sangat tinggi sebesar 6%, kategori tinggi 81%, kategori sedang 13% dan kategori rendah 0%. Prokrastinasi yang terjadi pada mahasiswa disebabkan oleh berbagai aspek meliputi keyakinan akan kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial, inisiatif, kemalasan dan juga manajemen waktu.

Kurangnya manajemen waktu yang dimiliki oleh mahasiswa menjadikan mahasiswa melakukan prokrastinasi. Menurut Ferrari dan Morales (2007) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik memberikan dampak negatif bagi mahasiswa yaitu mereka membuang-buang waktu secara percuma tanpa ada hasil yang bermanfaat. Prokrastinasi menyebabkan penurunan pada produktivitas dan etos kerja individu sehingga membuat kualitas individu menjadi rendah. Prokrastinasi juga menyebabkan stres dan pengaruh buruk berupa disfungsi psikologis pada individu. Prokrastinasi akademik juga dilakukan oleh mahasiswa yang juga berorganisasi. Pada dasarnya keaktifan dalam organisasi memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa, karena memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri, melatih jiwa kepemimpinan, melatih kerjasama dan juga membuat mahasiswa mampu untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan banyak orang. Hanya saja kondisi tersebut juga membutuhkan pengelolaan waktu yang baik karena kebanyakan dari mahasiswa akan kesulitan untuk membagi dirinya dalam mengerjakan tugas perkuliahan maupun tugas di organisasi. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam organisasi cenderung mengalami kendala dalam membagi waktu antara tugas kuliah dan organisasi (Firdaus, 2008). Hal ini menjadikan mahasiswa memiliki dua kewajiban yang harus diselesaikan secara bersamaan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran dari kondisi mahasiswa terkait dengan kecenderungan dalam melakukan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Berdasarkan penelitian yang ada diharapkan akan bermanfaat untuk memberikan informasi bagi pengembangan kajian ilmu psikologi terkait prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Selain itu juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi perkuliahan dibidang akademik sehingga mereka dapat melakukan strategi pengelolaan waktu dengan lebih baik dan menyeimbangkan kehidupan kampus.

Prokrastinasi berasal dari kata “*procrastinate*” yang berarti menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari lainnya (Burka dan Yuen, 2008). Prokrastinasi juga didefinisikan bahwa prokrastinasi merupakan tindakan penundaan secara sukarela yang dilakukan oleh seseorang terhadap pekerjaan atau tugas meskipun secara sadar ia tahu bahwa dalam kegiatan penundaan yang dilakukan memiliki dampak buruk di masa datang (Stell, 2010). Maka dapat dijelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan pada tugas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa secara sadar dengan melakukan aktivitas lain sehingga menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri di masa mendatang. Ferrari, dkk (1995) dan Stell (2007) mengungkapkan bentuk perilaku penundaan, prokrastinasi akademik bisa terbentuk karena adanya indikator tertentu yang bisa diukur dan diamati, ciri-ciri tersebut terdiri dari: 1) *perceived time*, individu yang cenderung melakukan prokrastinasi adalah individu-individu yang gagal dalam *deadline*; 2) *intention-action*. perbedaan antara keinginan dan tindakan nyata terwujud pada kegagalan individu dalam mengerjakan tugas akademik walaupun individu tersebut mempunyai keinginan dalam mengerjakannya; 3) *emotional distress*, adanya perasaan cemas saat melakukan tindakan prokrastinasi; 4) *perceived ability*, walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif individu, namun keraguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi merupakan mahasiswa yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan di dalam lingkup perkuliahan baik yang bersifat fisik maupun mental (Kurniawati & Leonardi, 2013).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik yang didefinisikan sebagai penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik dan dilakukan secara sukarela dan mengetahui akan dampak buruk.

Partisipan dalam penelitian berjumlah 127 mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya yang aktif dalam organisasi. Selanjutnya teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terkait dengan variabel prokrastinasi akademik. Alat ukur prokrastinasi akademik terdiri dari 35 item dengan reliabilitas alat ukur sebesar 0,921.

Analisis data berupa analisis deskriptif untuk menggambarkan mahasiswa yang menjalani perkuliahan dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan yang melakukan prokrastinasi akademik.

Hasil

Analisis statistik yang dihasilkan untuk mendeskripsikan karakteristik partisipan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat
						Std. Error	Std. Error
Prokrastinasi	127	41	115	78.20	12.795	0.290	0.215
Valid (N)	127						

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas maka diperoleh bahwa skor minimal yang diperoleh adalah 41 sedangkan skor maksimal yaitu 115. Selanjutnya untuk mean dan standar deviasi yang diperoleh masing-masing yaitu 78,2 dan 12,8. Nilai skewness dan kurtosis berada pada angka 0, sehingga menunjukkan bahwa distribusi data normal.

Analisis terhadap jumlah partisipan laki-laki dan perempuan yang mengisi kuesioner sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Total	Persentase
Laki-laki	67	52,75%
Perempuan	60	47,25%
Total	127	100%

Berdasarkan hasil bahwa terdapat sejumlah 52,75% partisipan laki-laki yang mengisi kuesioner dan 47,25% partisipan perempuan yang mengisi kuesioner.

Selanjutnya dari 127 partisipan diperoleh data responden dalam beberapa kategori berdasarkan variabel prokrastinasi. Berikut hasil kategori pada responden penelitian.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Kategori

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Prokrastinasi	$X < 65,4$	Rendah	16	12,6 %
	$65,4 \leq X < 91$	Sedang	94	74%
	$91 \leq X$	Tinggi	17	13,4 %
Total			127	100%

Hasil penormaan di atas dapat di lihat bahwa dari 127 responden, sebaran responden berada pada kategori sedang. Selanjutnya pada kategori tinggi yang kemudian terakhir yaitu pada kategori rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kategori sedang paling banyak melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi cukup banyak melakukan prokrastinasi akademik saat kuliah. Hal ini juga didukung data responden bahwa responden yang melakukan prokrastinasi akademik pada kategori tinggi juga lebih banyak dibandingkan responden yang melakukan prokrastinasi akademik pada kategori rendah. Hasil penelitian oleh Alaihami, dkk., (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi sebanyak 52,7% sedangkan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebanyak 47,3%. Ada banyak alasan yang mendasari mereka untuk tidak aktif dalam organisasi salah satunya yaitu terkait dengan nilai atau prestasi akademik. Muncul kekhawatiran bahwa prestasi akademik mereka akan turun dan adapula pendapat yang menyatakan bahwa kegiatan organisasi akan membuat mahasiswa menunda dalam mengerjakan tugas akademik dan lebih mendahulukan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian Basuki (2007) menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kampus cenderung mengalami konflik antar peran (*inter-role conflict*). Mahasiswa tersebut menjadi kesulitan untuk mengatasi konflik peran yang dialami sehingga cenderung kurang mampu untuk menjalankan perannya diperkuliahan karena tidak bisa membagi waktu antara kuliah dan organisasi sehingga akan mempengaruhi nilai akademik dan konsentrasi kuliahnya, sedangkan mahasiswa yang mampu untuk mengatasi konflik peran akan lebih mampu untuk menjalankan kedua perannya dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015) terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik salah satunya adalah terkait dengan faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut merupakan faktor yang berasal dari luar individu seperti adanya pengaruh dari lingkungan yang mengakibatkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik. Salah satu dari faktor eksternal tersebut yaitu kesibukan di luar kampus, seperti adanya rapat organisasi, acara dengan keluarga, sudah memiliki pekerjaan, mengerjakan tugas-tugas di rumah atau di kosan. Hal ini menunjukkan bahwa, kegiatan organisasi menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswahyudi dan Mahmudi (2016) juga menunjukkan adanya pengaruh mengikuti orgamawa terhadap prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun tahun akademik 2015/2016. Orgamawa yang dimaksudkan meliputi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Himpunan Mahasiswa Fakultas (HMF) dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Hal ini menunjukkan bahwa kesibukan

mahasiswa dalam kegiatan Orgamawa dapat menyebabkan kelelahan serta ketidakmampuan mahasiswa dalam mengatur waktu khususnya dalam rangka menyelesaikan skripsi. Hal ini pun juga terkait erat akibat mereka kurang memahami teori-teori keilmuan karena jarang mengikuti perkuliahan akibat aktivitas diluar akademik.

Pada penelitian Hooda dan Devi (2017) menyatakan bahwa pengaturan waktu yang buruk menjadi alasan utama seseorang dalam melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa yang melakukan peran lain selain kuliah dapat menjadi kesulitan dalam melakukan pengaturan waktunya sehari-hari sehingga akan berdampak pada prokrastinasi. Faktor lain juga disebutkan bahwa prokrastinasi dapat disebabkan karena kesulitan berkonsentrasi pada tugas dan memiliki tanggung jawab yang lebih rendah. Kecemasan dan ketakutan akan ekspektasi dari pekerjaannya, perfeksionisme, dan kurangnya motivasi maupun keterampilan organisasi yang buruk serta efikasi diri yang rendah. Prokrastinasi dijelaskan pula oleh Akinsola, dkk. (2007) diakibatkan karena pengaturan waktu yang tidak jelas. Individu menyatakan bahwa ia melakukan prokrastinasi karena tidak dapat mengatur waktu dengan bijak. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki ketidakpastian prioritas maupun tujuan. Ada juga perasaan kewalahan untuk melakukan tugas tertentu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi berada dalam kategori sedang untuk melakukan prokrastinasi akademik. Ada sebanyak 74% mahasiswa yang berada dalam kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan yang cukup tinggi dari mahasiswa yang aktif berorganisasi tersebut untuk melakukan prokrastinasi akademik. Kondisi tersebut juga diikuti sebanyak 13,4% mahasiswa berada pada kategori tinggi untuk melakukan prokrastinasi akademik. Selanjutnya terakhir ada sebanyak 12,6% mahasiswa pada kategori rendah yang melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil tersebut maka mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi hendaknya dapat membuat skala prioritas dan mengatur waktu dalam kegiatan akademik maupun organisasi. Selain itu adanya koordinasi dari pihak kampus untuk selalu memantau kondisi mahasiswanya terutama bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan mengalami penurunan prestasi akademik yang signifikan.

Referensi

- Akinsola, M.K., Tella, A., & Tella, A. (2007). Correlates of academic procrastination and mathematics achievement of university undergraduate students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, & Technology Education*, 3 (4), 363-370.
- Alaihami, W.S., Arneliwati, Misrawati. (2014). Perbandingan prokrastinasi akademik berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jom Psik Vol. 1 No. 2*

- Basuki, H. (2007). Konflik peran mahasiswa aktif di organisasi kampus. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Burka, J. B. & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What to Do About I Know*.
- Fauziah, H.H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 2, Hal: 123-132
- Ferrari, J., Johnson, J., & Mc Cown, W. (1995). *Procrastination and task avoidance: theory, research*, University of Minnesota, Minneapolis.
- Ferrari, J.R., & Morales, J.F.D. (2007). Perceptions of self-concept and self-presentation by procrastinators: Further Evidence. *The Spanish Journal of Psychology*. 10(1), 91-96.
- Iswahyudi, A. & Mahmudi, I. (2016). Pengaruh mengikuti orgamawa dan regulasi diri terhadap prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di fakultas ilmu pendidikan IKIP PGRI Madiun tahun akademik 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Volume 6 No. 2 : 41- 55
- Hooda, M. & Devi, R. (2017). Procrastination: A serious problem prevalent among adolescents. *ZENITII International Journal of Multidisciplinary Research*, Vol. 7 (9), pp. 107 - 113
- Jannah, M. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan akademik) mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri surabaya. *Jurnal BK Unesa Vol 4 No. 3*.
- Kurniawati, R. & Leonardi, T. (2013). Hubungan antara metakognisi dengan prestasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi universitas airangga yang aktif berorganisasi di organisasi mahasiswa tingkat fakultas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2, No. 1
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8 (1), 45 – 52.
- Pallant, Jullie. (2011). *SPSS: Survival manual*. (4th ed.). Sydney: Allen & Unwin.
- Santrock, J.W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). New York: Mc Graw Hill
- Santrock, J.W. (2014). *Life-span development* (15th ed.). New York: Mc Graw Hill
- Solomon, L. J. & Rothblum, E.D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31, 503-509
- Steel, P. (2010). Arousal, avoidant and decisional procrastinators: Do they exist? *Personality and Individual Differences*, 48, 926-934